



## **Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Besar di Indonesia**

**Mila Salbiyah<sup>1</sup>, Pina Aulia Maharani<sup>2</sup>, Wahidah Nazmi Lailia<sup>3</sup>, Alfiana<sup>4</sup>**

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia<sup>1234</sup>

\*Email: [milasalbiyah@umbandung.ac.id](mailto:milasalbiyah@umbandung.ac.id) [pinamaharani@umbandung.ac.id](mailto:pinamaharani@umbandung.ac.id) [wahidahlailia@umbandung.ac.id](mailto:wahidahlailia@umbandung.ac.id)  
[alfiana@umbandung.ac.id](mailto:alfiana@umbandung.ac.id)

Diterima: 20-01-2026 | Disetujui: 30-01-2026 | Diterbitkan: 01-02-2026

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Capital Structure, measured by Debt Equity Ratio (DER), and Corporate Governance, measured by Independent Board of Commissioners (DKI), on Financial Performance, measured by Return on Assets (ROA), in the five largest Islamic banks in Indonesia (BSI, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat, and BJB Syariah) during the period 2020-2024. The method used in this study is panel data analysis with a quantitative approach. The data used was taken from the annual financial reports and sustainability reports of each bank. The results of the study show that, overall, DER and DKI have a significant impact on ROA. However, when viewed individually, DER does not have a significant impact, while DKI has a positive and significant effect on ROA. These findings indicate that good corporate governance is an important factor in improving the financial performance of Islamic banks in Indonesia.*

**Keywords:** Independent Board of Commissioners; Debt to Equity Ratio; Financial Performance; Islamic Banking; Return on Asset.

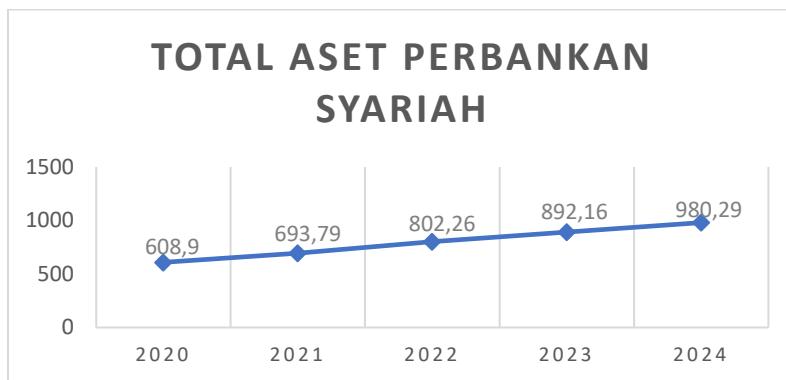
### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dan Tata Kelola Perusahaan yang diukur dengan Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada lima bank syariah terbesar di Indonesia (BSI, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat, dan BJB Syariah) dalam periode waktu 2020-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data panel dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan masing-masing bank. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, DER dan DKI memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Namun, ketika dilihat satu per satu, DER ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan, sedangkan DKI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa cara perusahaan dikelola dengan baik adalah faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

**Katakunci:** Dewan Komisaris Independen; Debt to Equity Ratio; Kinerja Keuangan; Perbankan Syariah; Return on Assets.

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terlihat dari peningkatan dalam aset, pembiayaan, dan jaringan kantor yang terus meluas. Menurut informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset dari perbankan syariah selalu menunjukkan pertumbuhan, walaupun di tengah kondisi ekonomi yang penuh tantangan. Pertumbuhan ini tidak lepas dari kontribusi penting perbankan syariah dalam mendorong inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi Indonesia, terutama memanfaatkan potensi pasar dari populasi muslim yang mayoritas.



**Gambar 1.** Total Aset Perbankan Syariah Tahun 2020-2024

(Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia (SPS) yang diterbitkan oleh OJK, 2024)

Namun, di balik pencapaian yang menggembirakan tersebut, sektor perbankan syariah terutama bank syariah besar (Bank Umum Syariah/BUS), menghadapi sejumlah tantangan kompleks dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang stabil dan sehat menjadi syarat yang sangat penting bagi BUS agar tidak hanya bertahan dalam persaingan ketat dengan bank-bank konvensional dan lainnya di sektor syariah, tetapi juga untuk memperkuat dasar dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional (OJK, 2024).

Dalam upaya mencapai kinerja keuangan, terdapat dua elemen utama yang menjadi perhatian utama yaitu, struktur modal dan praktik tata kelola perusahaan. Struktur modal yang mencerminkan rasio antara ekuitas dan utang, memiliki dampak langsung pada biaya modal, risiko keuangan, dan keuntungan bank. Teori *Trade-Off* mengemukakan bahwa terdapat struktur modal yang ideal yang dapat menyeimbangkan manfaat dari penggunaan utang (seperti penghematan pajak) dengan biaya yang terkait dengan kebangkrutan.

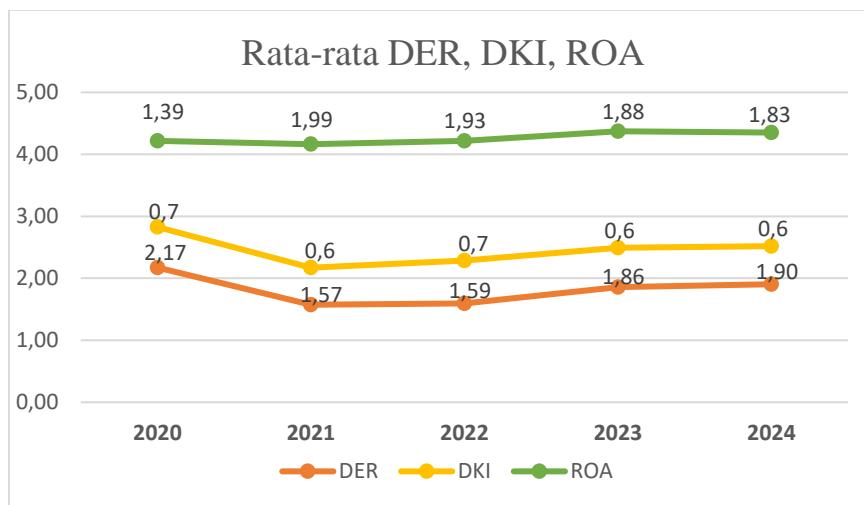
Dalam dunia perbankan syariah, susunan pendanaan memiliki ciri khas yang berbeda, dimana instrumen utang harus sejalan dengan prinsip syariah, menjauhi riba, dan lebih mengutamakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Zeitun & Tian, 2019), mengungkapkan bahwa struktur modal yang kurang tepat dapat mempengaruhi kinerja bank secara negatif, sementara struktur yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas.

Di sisi lain, pengelolaan perusahaan semakin memainkan peran penting, terutama dalam sektor perbankan yang sangat diatur dan mendasar pada kepercayaan. Dalam konteks bank syariah, aspek tata

kelola menjadi lebih rumit karena ada dua tujuan yang harus dicapai yaitu memenuhi kebutuhan bisnis serta menerapkan nilai-nilai syariah. Penerapan prinsip tata kelola yang baik, seperti adanya dewan komisaris yang independen, komposisi komite audit yang tepat, dan eksistensi Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang kuat, diyakini dapat mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan keterbukaan, serta memastikan bahwa setiap kegiatan operasional bank sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian oleh (Mollah & Zaman, 2015) menunjukkan bahwa bank-bank Islam yang memiliki pengelolaan syariah yang baik cenderung menunjukkan performa yang lebih baik. Oleh karena itu, kolaborasi antara struktur modal yang berhati-hati dan praktik pengelolaan perusahaan yang kuat diyakini menjadi faktor kunci untuk kinerja finansial bank syariah besar di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, studi ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dan tata kelola perusahaan yang diukur dengan Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah besar di Indonesia. Penekanan pada bank syariah besar dipicu oleh fakta bahwa instansi tersebut memiliki pangsa pasar yang signifikan dalam sektor ini serta menghadapi kompleksitas dalam operasional serta aturan yang lebih tinggi, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi strategis bagi pengelola bank, regulator, dan pihak berkepentingan lainnya dalam merancang kebijakan untuk meningkatkan daya saing serta keberlangsungan perbankan syariah di Indonesia.



**Gambar 2.** Rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan *Return on Assets* (ROA) Perbankan Syariah periode 2020-2024.  
 (Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026)

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan semua data atau semua keadaan subjek atau objek penelitian yang kemudian dianalisis lalu dibandingkan berdasarkan kenyataan

yang sedang berlangsung pada saat ini dan kemudian memberikan pemecahan masalahnya (Sugiyono, 2010). Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2018) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder berupa *annual financial report* dan laporan GCG dengan periode tahun 2020-2024 yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Untuk teknik pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi dengan mencatat dan mengolah data DER, DKI, dan ROA yang telah dipublikasikan.

Uji Hipotesis yang digunakan yaitu uji statistik t (untuk pengaruh parsial) dan uji F (untuk pengaruh simultan) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Analisis dilakukan menggunakan software E-views. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan pemilihan model terbaik yaitu *Random Effect Model* melalui uji Chow dan uji Hausman.

Waktu dan tempat penelitian dilakukan dari September-November 2025 dengan objek studi pada lima bank syariah besar yang beroperasi di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>DKI</b>
Mean	1.805600	1.820621	0.644000
Median	1.950000	2.058236	0.600000
Maximum	4.080000	3.269923	1.000000
Minimum	0.410000	0.065787	0.300000
Std. Dev.	0.747329	0.877945	0.210317
Skewness	0.570311	-0.177217	0.661629
Kurtosis	5.055980	1.916677	2.280416
Jarque-Bera	5.758412	1.353346	2.363349
Probability	0.056179	0.508305	0.306765
Sum	45.14000	45.51553	16.10000
Sum Sq. Dev.	13.40402	18.49890	1.061600
Observations	25	25	25

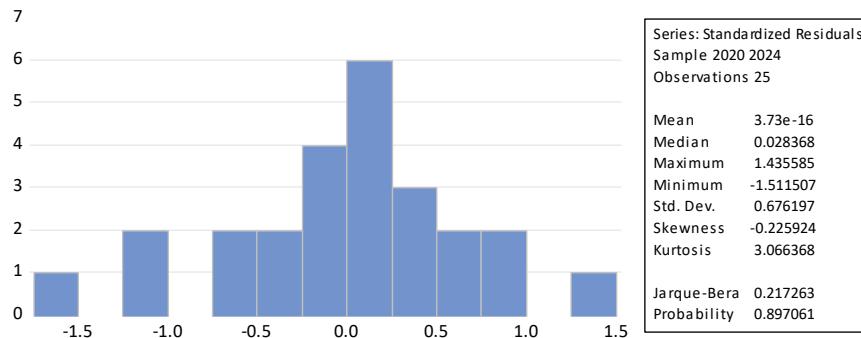
(Sumber: Data diolah oleh E-views 13, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa pada variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.410000 dan maximum sebesar 4.080000 dengan nilai rata-rata sebesar 1.805600 dan standar deviasi sebesar 0.747329.

Pada variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.065787 dan nilai maximum sebesar 3.269923 dengan nilai rata-rata sebesar 1.820621 dan standar deviasi sebesar 0.877945.

Pada variabel tata kelola perusahaan yang dinilai menggunakan rasio dewan komisaris independent (DKI) dengan hasil nilai minimum sebesar 0.300000 dan nilai maximum sebesar 1.000000 dengan nilai rata-rata 0.644000 dan standar deviasi sebesar 0.210317.

### Hasil Uji Normalitas



**Gambar 3.** Hasil Uji Normalitas  
(Sumber: Data diolah oleh E-views 13, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, dapat diketahui nilai probability sebesar 0.897061 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Pemilihan Model Data Panel

#### 1. Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.645485	(4,18)	0.0009
Cross-section Chi-square	24.822002	4	0.0001

(Sumber: Data diolah oleh E-views 13, 2026)

Nilai prob  $0.0001 < 0.05$ , maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

## 2. Uji Hausman

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.793856	2	0.6724

(Sumber: Data diolah oleh *E-views* 13, 2026)

Nilai prob  $0.6724 > 0.05$ , maka model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Karena yang terpilih belum konsisten lalu selanjutnya dilakukan uji *Legrange Multiplier* (LM)

## 3. Uji Legrange Multiplier

**Tabel 4. Hasil Uji Legrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.24733 (0.0008)	1.022834 (0.3118)	12.27017 (0.0005)
Honda	3.353704 (0.0004)	-1.011352 (0.8441)	1.656293 (0.0488)
King-Wu	3.353704 (0.0004)	-1.011352 (0.8441)	1.656293 (0.0488)
Standardized Honda	5.358798 (0.0000)	-0.843978 (0.8007)	-0.252393 (0.5996)
Standardized King-Wu	5.358798 (0.0000)	-0.843978 (0.8007)	-0.252393 (0.5996)
Gourieroux, et al.	--	--	11.24733 (0.0013)

(Sumber: Data diolah oleh *E-views* 13, 2026)

Uji *langrange multiplier* (lagrange multiplier test) dilakukan untuk menguji analisis data dengan menggunakan random effect atau common effect yang lebih tepat digunakan. Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas bahwa nilai *Cross Section Breusch Pagan* sebesar 0.0008 yang artinya lebih kecil dari  $< 0.05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak maka artinya model yang digunakan adalah **Random Effect Model (REM)**.

### Hasil Analisis Persamaan Regresi *Random Efect Model (REM)*

Estimation Command:

=====
 LS(?, CX=R) ROA DER GCG C

Estimation Equation:

=====
 ROA = C(1)\*DER + C(2)\*GCG + C(3) + [CX=R]

Substituted Coefficients:

=====
 ROA = -0.394587765232\*DER + 0.411177253941\*DKI +
 2.25919663504 + [CX=R]

(Sumber: Data diolah oleh *E-views* 13, 2026)

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi di atas:

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2.25919663504 maka dapat diartikan bahwa jika Variabel Independen naik satu satuan secara rerata, maka Variabel Dependen juga akan ikut naik sebesar 2.25919663504
- Nilai koefisien Regresi Variabel  $X_1$  (DER) adalah negatif (-) sebesar -0.3945, maka artinya setiap kenaikan Variabel  $X_1$  sebesar 1 satuan, maka Variabel Y diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.3945 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  (DKI) adalah positif (+) sebesar 0.4111, maka artinya setiap kenaikan Variabel  $X_2$  sebesar 1 satuan, maka Variabel Y diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.4111 satuan.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.394588	0.150361	-2.624264	0.0155
GCG	0.411177	0.955363	0.430389	0.6711

(Sumber: Data diolah oleh *E-views* 13, 2026)

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel  $X_1$  (DER) memiliki nilai *t-Statistic* -

*Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan  
Perbankan Syariah Besar di Indonesia*  
 (Salbiyah, et al.)

2.624264 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* 0.0155 (<0.05) maka bisa disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROA). Selanjutnya pada variabel  $X_2$  (DKI) memiliki nilai *t-Statistic* 0.430389 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* 0.6711 (<0.05) maka bisa disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (DKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (ROA).

### Hasil Uji F (Simultan)

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan**

## Weighted Statistics

R-squared	0.262431	Mean dependent var	0.496043
Adjusted R-squared	0.195379	S.D. dependent var	0.491630
S.E. of regression	0.440996	Sum squared resid	4.278495
F-statistic	3.913860	Durbin-Watson stat	1.294235
Prob(F-statistic)	0.035142		

(Sumber: Data diolah oleh *E-views* 13, 2026)

Diketahui nilai *F-statistic* sebesar 3.913860 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* 0.0351 (< 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variable Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependend (Y).

### Hasil Analisis Output Koefisien Determinasi *Random Efect Model* (REM)

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

## Weighted Statistics

R-squared	0.262431	Mean dependent var	0.496043
Adjusted R-squared	0.195379	S.D. dependent var	0.491630
S.E. of regression	0.440996	Sum squared resid	4.278495
F-statistic	3.913860	Durbin-Watson stat	1.294235
Prob(F-statistic)	0.035142		

(Sumber: Data diolah oleh *E-views* 13, 2026)

Diketahui nilai *R-squared* sebesar 0.262431 maka disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependend secara simultan (bersamaan) sebesar 26.2%, sedangkan untuk sisanya sebesar 73.8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data panel yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal yang diperaksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan tata kelola perusahaan yang diukur dengan rasio dewan komisaris independen (DKI) terhadap kinerja keuangan yang diukur

melalui *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah besar di Indonesia. Hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier menetapkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effects Model* (REM), yang mengindikasikan bahwa variasi antar perusahaan bersifat random dan tidak terkorelasi dengan variabel independen dalam model.

Berdasarkan hasil estimasi REM, kedua variabel independen yaitu DER ( $X_1$ ) dan DKI ( $X_2$ ) terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA ( $Y$ ). Koefisien DER sebesar -0.3945 dengan probabilitas 0.0155 ( $< 0.05$ ) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan, akan menurunkan ROA sebesar 0.3945 satuan. Hal ini mendukung teori *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa meski utang memberikan manfaat dalam bentuk *tax shield* terdapat biaya keuangan yang meningkat (financial distress cost) dan juga biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan yang meningkat seiring dengan kenaikan leverage, sehingga dapat mengurangi profitabilitas (Myers, 1984). Dengan kata lain, dalam penelitian ini, biaya yang timbul dari penggunaan utang ternyata melebihi manfaat yang diperoleh. Sementara itu, pada variabel Good Corporate Governance (GCG) yang diperkirakan dengan rasio dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0.4111 dengan probabilitas 0.6711 ( $> 0.05$ ) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan harapan Agency Theory yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan (GCG) seperti dewan komisaris independen, dapat mengawasi manajemen dan mengurangi konflik keagungan, sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (C. Jensen & H. Meckling, 1976). Ketidaksignifikan ini mungkin mengindikasikan bahwa kehadiran dewan komisaris independen belum berfungsi secara optimal atau terdapat variabel moderator/intervening lain yang mempengaruhi hubungannya dengan kinerja keuangan.

Secara simultan, uji F-statistik menunjukkan nilai 3.914 dengan probabilitas 0.0351 ( $< 0.05$ ), yang berarti bahwa variabel DER dan CGC bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, nilai R-squared sebesar 0.2624 menunjukkan bahwa sekitar 26.2% variasi ROE dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 73.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang menjelaskan fluktuasi ROA, seperti efisiensi operasional, faktor makroekonomi, atau kualitas manajemen sebagaimana diungkapkan dalam teori kinerja perusahaan yang lebih luas (Penman, 2013).

Dari persamaan regresi yang dihasilkan,  $ROA = 2.25919663504 - 0.394587765232*DER + 0.411177253941*DKI$ , terlihat bahwa konstanta positif menunjukkan baseline ROA ketika tidak ada pengaruh dari DER dan CGC. Namun, kedua variabel tersebut justru memberikan dampak penurunan. Uji normalitas juga mengonfirmasi bahwa residual model berdistribusi normal dengan probabilitas 0.463672 ( $> 0.05$ ), sehingga asumsi klasik regresi terpenuhi dan hasil estimasi dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa baik struktur modal memiliki pengaruh negatif sedangkan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Implikasinya, bank syariah perlu lebih berhati-hati dalam mengelola struktur modal dan terus meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan agar tidak justru menjadi beban yang mengurangi profitabilitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel pada perbankan syariah besar di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa baik struktur modal (yang diproksikan dengan DER) maupun tata kelola perusahaan (CGC) secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan) terbukti memiliki pengaruh negatif dan positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* justru berdampak buruk pada profitabilitas, yang diduga karena tingginya beban finansial dari utang. Sementara itu, praktik tata kelola perusahaan dalam konteks studi ini juga belum optimal dalam mendorong kinerja keuangan, dan bahkan berpotensi menimbulkan kompleksitas biaya yang akhirnya menekan ROA.

Model terpilih, yaitu Random Effects (REM), mengonfirmasi bahwa karakteristik unik masing-masing bank mempengaruhi hasil, namun variasi tersebut bersifat acak. Dengan kontribusi sebesar 26.2%, kedua variabel ini cukup signifikan dalam menjelaskan fluktuasi ROA, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang memiliki porsi pengaruh lebih besar, seperti efisiensi operasional atau kondisi ekonomi makro.

Oleh karena itu, implikasi kebijakan yang dapat direkomendasikan adalah perlunya manajemen perbankan syariah untuk melakukan optimasi struktur modal yang lebih hati-hati guna menghindari beban utang yang berlebihan. Di sisi lain, perbaikan dan peningkatan efektivitas implementasi tata kelola perusahaan juga menjadi keharusan agar dapat berkontribusi positif, bukan justru menjadi beban, terhadap peningkatan kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Huda, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 13(1).
- C. Jensen, M., & H. Meckling, W. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*.
- Ekasari, J. C., Andi, Y., & Noegroho, K. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553–560.
- Khafifah, A., & Ahmad, H. (2022). Analisis Faktor Good Corporate Governance , Nilai Perusahaan , dan Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *In Center of Economic Student Journal*, 5(2), 63–73.
- Meidina, A., & NR, E. (2020). Pengaruh audit internal, struktur modal, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2001–2019.
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah supervision, corporate governance, and performance: Conventional vs. Islamic banks. *Journal of Banking & Finance*.
- Penman, S. H., & Penman, S. H. (2010). *Financial statement analysis and security valuation*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Yulianti, Husada, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniaty, T. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022*. 3(3), 1491–1507.
- Zeitun, R., & Tian, G. (2019). *Forthcoming in Australasian Accounting Business & Finance Journal Capital Structure and Corporate Performance : Evidence from*. 1–36.